

PENDAMPINGAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK MEWARNAI KEPADA PASIEN HALUSINASI DI RUMAH SAKIT JIWA MEDAN

**Lindawati Simorangkir¹⁾, Mestiana Br Karo²⁾, Lili Tumanggor³⁾,
Agustaria Ginting⁴⁾, King Deston Sitanggang⁵⁾, Ance Siallagan⁶⁾,
Magda siringo-ringo⁷⁾, Lenny Khairani⁸⁾**

^{1,2,3,4,5,6)} Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

⁷⁾ Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan,

⁸⁾ Diklat Rumah Sakit Jiwa Prof.M. Ildrem Medan

lindasimorangkir79@gmail.com

Abstract

Auditory hallucinations are most common in patients with mental disorders. The patient will hear other people's voices such as ridicule, threats, and orders to hurt himself or even others. Coloring group activity therapy is a form of subconscious communication that can control and fight hallucinations. The purpose of this community service activity is to improve the patient's ability to control auditory hallucinations by accompanying patients to do group coloring activity therapy at the Medan Mental Hospital. The implementation of this activity is aimed at patients who experience auditory hallucinations as many as 7 people. The methods used are demonstrations and discussions related to the implementation strategy (Sp1 – Sp4) as well as providing drawing media and colored pencils. The results of activity therapy, the patient is able to match colors, improve the patient's fine motor skills, and can control hallucinations according to the 4th implementation strategy.

Keywords: Group activity, Coloring, Hallucinations.

Abstrak

Halusinasi pendengaran yang paling sering terjadi pada pasien gangguan jiwa. Pasien akan mendengar suara orang lain seperti ejekan, ancaman, dan perintah untuk melukai dirinya sendiri bahkan orang lain. Terapi aktivitas kelompok mewarnai merupakan bentuk komunikasi alam bawah sadar yang dapat mengontrol dan melawan halusinasinya. Tujuan dari kegiatan pengmas ini adalah meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi pendengaran dengan mendampingi pasien melakukan terapi aktivitas kelompok mewarnai di rumah sakit jiwa Medan. Pelaksanaan kegiatan ini ditujukan pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran sebanyak 7 orang. Metode yang digunakan yakni demonstrasi dan diskusi terkait Strategi pelaksanaan (Sp1 – Sp4) serta menyediakan media gambar dan pensil warna. Hasil dari terapi aktivitas, pasien mampu mencocokkan warna, meningkatkan motorik halus pasien bagus, dan dapat mengontrol halusinasi sesuai dengan strategi pelaksanaan ke 4.

Kata kunci: Terapi aktivitas kelompok, Mewarnai, Halusinasi.

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan suatu kondisi dimana pasien merasa dirinya tidak diterima oleh lingkungan, gagal dalam pekerjaannya, tidak mampu mengontrol emosinya, dan membuat

pasien merasa terusik atau terancam dan mengaalihkan tindakannya yang ditandai dengan halusinasi, ilusi, waham, gangguan ingatan, kemampuan berpikir serta tingkahlaku yang aneh (Livana et al., 2020).

Halusinasi adalah gangguan atau perubahan sensasi indra, pendapat imitasi seperti ada ucapan, pandangan, pengecap, dan penghiduan. Pasien merasakan peningkatan atau hasutan yang tidak asli (Rohana, 2019). Yang paling sering terjadi pada pasien yakni halusinasi pendengaran (*auditory-hearing voices or sounds*). Halusinasi dengar yang ditandai dengan pasien sering mendengar ejekan, ancaman dan perintah untuk melukai dirinya sendiri maupun orang lain. Halusinasi didengar oleh klien seperti stimulus dimana klien menangkap banyak ucapan yang sebenarnya tidak ada. Klien akan menangkap ucapan orang lain sesuai dengan apa yang direnungkan klien selanjutnya menginstruksikan klien untuk melaksanakan objek yang melukai tubuhnya sendiri, dan orang yang di sekitarnya (Patimah, 2021).

Tindakan keperawatan untuk mengoptimalkan keperawatan lanjutan dengan memberikan terapi modalitas seperti terapi aktivitas kelompok stimulasi persepsi. Terapi aktivitas kelompok rangsangan persepsi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sensori, memfokuskan pandangan, kebugaran fisik dan meluapkan opini pasien. Terapi aktivitas kelompok rangsangan sensasi merupakan kegiatan untuk mendorong ingatan, mengidentifikasi halusinasi, mengarahkan ingatan, mengidentifikasi halusinasi, mengajar pasien mengontrol halusinasi serta menekan tindakan maladaptif (Sutinah et al., 2020).

Pelaksanaan terapi aktivitas kelompok mewarnai bagi pasien halusinasi yakni wujud hubungan dari alam bawah sadar pasien, sesuai dengan pandangannya atau materi yang muncul akan memicu kisah yang merupakan luapan diri sendiri, dengan mewarnai pasien halusinasi dapat memulihkan aspek pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Terapi aktivitas kelompok mewarnai adalah suatu kekuatan dari keterampilan untuk mengerti aktivitas yang dapat mengontrol dan melawan halusinasinya (Sutinah et al., 2020).

Rumah Sakit Jiwa pemerintah provinsi sumatera utara merupakan rumah sakit jiwa rujukan. Rumah sakit jiwa provinsi sumatera utara sebagai pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang mengalami gangguan jiwa dan ketergantungan terhadap NAPZA. Adapun yang menjadi masalah keperawatan yang sering terjadi yakni halusinasi pendengaran, dimana pasien belum dapat mengontrol dan melawan halusinasinya. Kondisi tersebut perlukan dilakukan pengabdian kepada masyarakat berupa Terapi aktivitas kelompok mewarnai kepada pasien halusinasi pendengaran di Rumah Sakit Jiwa provinsi sumatera utara.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2022 bertempat di Rumah Sakit Jiwa provinsi sumatera utara. Desain yang dipakai dalam pengmas ini yakni terapi aktivitas kelompok dengan peragaan, dan dialog. Media yang pakai yaitu pensil warna, pengeras suara, dan sketsa. Penilaian dilakukan melalui pengkajian dan keterlibatan pasien dalam kegiatan tersebut. Penilaian dilakukan dengan melihat langsung hasil gambar yang telah diwarnai dan keaktifan pasien. Adapun kegiatan tersebut diantaranya:

Tahap Penrencanaan

Pertama mengidentifikasi kebutuhan, identifikasi kesanggupan dan kelemahan yang ada di ruang sinabung dan bukit barisan Rumah Sakit pemerintah sumatera utara dan menentukan solusi yang tepat. Tim

STIKes Santa Elisabeth Medan dan berkolaborasi dengan pihak rumah sakit.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan bersama-sama oleh klien sesuai dengan jadwal. Sedangkan, tim akan bertindak sebagai presentasi kegiatan terapi aktivitas kelompok (TAK). Jumlah peserta pengabdian masyarakat ini berjumlah 7 orang dengan masalah yang sama yaitu halusinasi pendengaran. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 juli 2022 dimulai jam 10.00 WIB sampai jam 13.00 WIB di RSJ Pemerintah Sumatera Utara. Sebelum dilakukan Terapi aktivitas kelompok mewarnai Tim melakukan pretest kepada klien dengan menyebutkan dan mendemostrasikan cara mencegah halusinasi. Kemudian Penyaji memberikan reward berupa pujian dengan mengatakan bagus kepada pasien yang dapat menyebutkan dan mendemostrasikan cara mencegah halusinasi. Selanjutnya Tim memberikan kertas yang berisi gambar dan pensil warna, sebelumnya Tim menjelaskan tujuan, dan tata tertib jalannya kegiatan terapi aktivitas kelompok mewarnai. Kegiatan ini berakhir sampai pukul 12.00 WIB.

Tahap Penilaian

Penilaian dilakukan dengan mengobservasi pasien selama kegiatan terapi aktivitas kelompok mewarnai. Pasien fokus mengerjakan tugas yang diberikan dan diselingi dengan beberapa pertanyaan dari Tim seperti ini rumah siapa, mengapa memilih warna tersebut, dan bagaimana perasaannya saat ini. Pasien sangat antusias menjawab dan melakukan terapi aktivitas mewarnai tersebut. Hasil dari terapi aktivitas kelompok mewarnai menunjukkan sangat rapi dan dengan warna yang sesuai tidak mencolok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terapi aktivitas kelompok mewarnai ini dimulai dari pembukaan acara yang dipimpin oleh Co-Leader kemudian review ulang mengenai halusinasi mulai dari pengertian halusinasi, ciri-ciri halusinasi, dampak halusinasi dan cara mengontrol halusinasi, kemudian masuk pada fase kerja yaitu dimana para pasien yang berjumlah 7 orang diberikan kertas yang telah berisi gambar pemandangan dan cat kayu untuk segera diwarnai. Terapi mewarnai ini dilakukan kurang lebih 15-20 menit diruangan perpustakaan RSJ pemerintah Sumatera Utara.

Hasil tanya jawab yang dilakukan kepada pasien tersebut, dimana seluruh pasien mengatakan sudah mengerti strategi penerapam cara mengontrol halusinasi mulai dari strategi pelaksanaan ke 1 sampai strategi pelaksanaan ke 4. Pasien mengatakan sudah melakukan strategi pelaksanaan halusinasi mulai dari menghardik sampai dengan melakukan aktivitas terjadwal, pasien mengatakan aktivitas terjadwal yang paling sering dilakukan di RSJ ialah seperti merapikan tempat tidur, menyapu, mandi dan aktivitas ibadah.

Tn.D mengatakan halusinasi muncul ketika ia melamun atau pikiran kosong, Tn. D juga mengatakan berusaha mengontrol halusinasi dengan melakukan strategi pelaksanaan ke 3 yaitu bercakap-cakap dengan sesama. Sedangkan Tn. A mengatakan ketika halusinasi muncul ia sering mengontrolnya dengan cara melakukan strategi pelaksanaan ke 4 yaitu beribadah/ berdoa.

Terapi aktivitas kelompok yang dilakukan ialah mewarnai merupakan salah satu bagian dari strategi pelaksanaan ke 4 dimana melakukan aktivitas terjadwal. Terapi mewarnai ini

adalah bentuk pengobatan yang menerapkan keterampilan untuk berinteraksi. Kegiatan aktivitas kelompok mewarnai bertujuan untuk memperkecil hubungan klien dengan ruangnya sendiri, untuk mencegah pasien untuk merenung sehingga dapat mendengarkan halusinasinya.

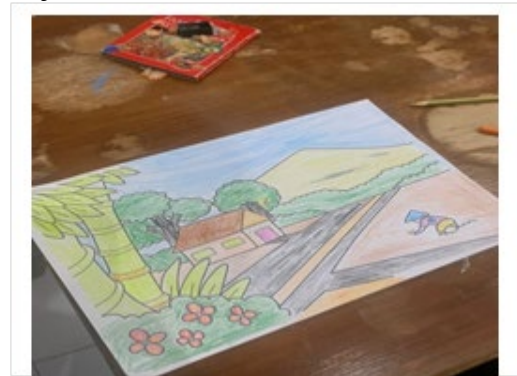
Terapi mewarnai yang dilakukan pada 7 pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dapat membantu daya fokus pada pasien, kemudian selama dilakukannya terapi kelompok mewarnai ini pasien tampak antusias dalam mewarnai dan mencoba mencocokkan warna sesuai dengan seharusnya. Respon motorik pasien terlihat sangat bagus dimana ketika mewarnai pasien tidak melewati garis pembatas, dan warna yang dipilih sangat sesuai dengan gambar yakni tidak kontras.

Selain itu pasien dapat menceritakan isi dari gambar tersebut yakni gambar tersebut menceritakan kehidupan dan pemandangan di desa. Didesa banyak pepohonan dan pekerjaan petani. Kendaraan tidak terlalu banyak.

Terapi aktivitas kelompok menggambar yang dilakukan secara rutin dapat meminimalisir interaksi dengan dirinya sendiri yakni mengubah pandangan dari halusinasi yang dirasakan oleh klien (Fatimah et al., 2021). Dengan adanya aktivitas secara terstruktur dapat mengalihkan halusinasi kepada suatu realita sehingga mempercepat proses penyembuhan (Suhermi; Rahmawati Ramli, 2021). Aktivitas terapi aktivitas kelompok mewarnai yang membuat pasien fokus memikirkan warna pada gambar sehingga pasien dapat mengontrol halusinasi (Maulia et al., 2022).

Terapi mewarnai dapat dibuat menjadi aktivitas yang terjadwal karena

selama melakukan aktivitas mewarnai pasien sangat menikmati kegiatan yang diberikan, dan pasien fokus pada warna apa yang sesuai pada gambar tersebut sehingga halusinasi pendengaran tidak terjadi.



SIMPULAN

Terapi antar kelompok yang diberikan pada pasien yang memiliki masalah keperawatan Gangguan persepsi sensori: Halusinasi pendengaran disambut antusias oleh para pasien, pasien dapat melakukan terapi mewarnai dengan baik, pasien mampu mencocokkan warna dan dimana pasien masih memiliki tingkat motorik yang bagus, hal ini dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan yang baru untuk terapi yang dapat diberikan pada pasien halusinasi untuk mengontrol halusinasi sesuai dengan strategi pelaksanaan ke 4

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Jiwa pemerintah Sumatera Utara, Ketua STIKes Santa Elisabeth Meda, dan TIM yang ikut bagian dalam kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatihah, F., Nurillawaty, A., Yusrini, Y., & Sukaesti, D. (2021). Literature Review: Terapi Okupasi Menggambar Terhadap Perubahan Tanda dan Gejala Halusinasi Pada Pasien dengan Gangguan Jiwa. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(1), 93–101. <https://doi.org/10.36086/jkm.v1i1.988>
- Livana, Rihadini, Kandar, Suerni, T., Sujarwo, Maya, A., & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengontrol Halusinasi Melalui Terapi Generalis Halusinasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Jiwa*, 2(1), 1–8.
- Maulia, E., Novitayani, S., & R, F. D. (2022). Acceptance and Commitment Therapy in Patient with Auditory Hallucinations: a Case Study. *Jurnal JIM FKep*, 1(2), 125–131.
- Patimah, S. (2021). Aplikasi Terapi Bercakap - Cakap Pada Tn. N dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran di Jampang Kulon. *Jurnal Lentera*, 4(1), 6–10. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i1.1382>
- Rohana, L. (2019). Gambaran Karakteristik Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan Tahun 2019. *Poltekkes Negeri Medan Abstrak*.
- Suhermi; Rahmawati Ramli. (2021). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf12114> Pengaruh Terapi. 12(4), 54–57.
- Sutinah, S., Harkomah, I., & Saswati, N. (2020). Terapi Aktivitas Kelompok Stimulasi Persepsi Sensori (Halusinasi) Pada Klien Halusinasi Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*, 2(2), 29. <https://doi.org/10.20473/jpmk.v2i2.19972>